

**Pembentukan Dan Pengembangan Paguyuban UMKM Kalirungkut Sebagai
Komunitas Daerah Untuk Meningkatkan Perekonomian UMKM**

***Establishment And Development Of The Kalirungkut MSMEs Association As A Regional
Community To Increase The MSMEs Economy***

Akmat Syaifudin¹, Supriyono Supriyono²

^{1,2}UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Korespondensi penulis: supriyono.ma@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: Mei 30, 2023

Revised: Juni 17, 2023

Accepted: Juli 04, 2023

Keywords: Association,
Community, MSMEs,
Establishment, Development

Abstract: Kalirungkut Village is an area located in Rungkut District, Surabaya City. The village has a variety of potentials that can be developed, especially the MSMEs sector as a leading potential. Based on village apparatus data, there are more than 50 MSMEs operating in the area. However, many Kalirungkut MSMEs are not well coordinated because there is no community as a forum. This has an effect on economic conditions, both for the MSMEs actors themselves and for the Kalirungkut Village. Thus, the purpose of the community service activity is to create a forum in the form of the Kalirungkut MSMEs Association which functions as a means to gather, foster, manage, and coordinate all MSMEs actors in the local village. The service method used is Participatory Rural Appraisal (PRA) which consists of three stages, namely selecting the association chairman, developing the association's management structure, as well as inaugurating and developing the association's operations. The results obtained from the service activities were the formation of the Kalirungkut MSMEs Association chaired by Ismudji Rahayuningsih and accompanied by four other administrators.

Abstrak

Kelurahan Kalirungkut adalah suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Kelurahan tersebut memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan, terutama sektor UMKM sebagai potensi unggulan. Berdasarkan data perangkat kelurahan, terdapat lebih dari 50 UMKM yang beroperasi di wilayah tersebut. Namun, banyaknya pelaku UMKM Kalirungkut tidak terkoordinasi dengan baik karena tidak adanya suatu komunitas sebagai wadah. Hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi perekonomian, baik pada pelaku UMKM sendiri maupun Kelurahan Kalirungkut. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian adalah menciptakan wadah berupa Paguyuban UMKM Kalirungkut yang berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan, membina, mengelola, dan mengkoordinasi seluruh pelaku UMKM di kelurahan setempat. Metode pengabdian yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang terdiri dari tiga tahap yaitu pemilihan ketua paguyuban, pengembangan struktur pengurus paguyuban, serta peresmian dan pengembangan operasional paguyuban. Hasil

* Supriyono, supriyono.ma@upnjatim.ac.id

yang didapat dari kegiatan pengabdian adalah terbentuknya Paguyuban UMKM Kalirungkut yang diketuai oleh Ismudji Rahayuningsih dan didampingi dengan empat pengurus lain.

Kata kunci: Paguyuban, Komunitas, UMKM, Pembentukan, Pengembangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha produktif berbentuk badan usaha atau perorangan yang telah memenuhi standar sebagai usaha mikro. UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat kontributif terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Sektor tersebut mampu menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,5 persen (Indonesia.go.id 2022). Selain itu, sektor UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 96,9 persen dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Indonesia.go.id 2022). Penyerapan tenaga kerja ini sangat berpengaruh terhadap pengurangan angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Selain kontribusi positif UMKM pada perekonomian negara dan penyerapan tenaga kerja, sektor tersebut juga berkontribusi pada pemerataan hasil pembangunan (Widjaja, *et al.* 2020). UMKM tidak hanya berperan sebagai penyerap tenaga kerja yang belum terjun pada sektor formal, tetapi juga berperan sebagai penggerak roda perekonomian yang menguntungkan. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa UMKM merupakan sektor yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat kecil yang dapat berpengaruh pada pengurangan kemiskinan dan kesenjangan.

Berdasarkan laporan dari Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, UMKM setempat telah berkontribusi sebesar 58,36 persen pada perekonomian wilayah tersebut dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 96,3 persen di tahun 2022. Jika melihat kontribusi dan potensi tersebut, maka perlu adanya optimasi lebih lanjut agar UMKM dapat lebih berkembang. Upaya ini dapat dimulai dari cakupan yang paling sederhana seperti lingkup kelurahan atau desa.

Kelurahan Kalirungkut merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Secara administratif, wilayah tersebut berbatasan dengan Kelurahan Kedungbaruk di sisi utara, Kelurahan Rungkut Kidul di sisi selatan, Kelurahan Penjaringansari di sisi timur, dan Kelurahan Tenggilis Mejoyo di sisi barat. Kelurahan Kalirungkut memiliki luas sebesar 2,58 km² yang dibagi menjadi 15 RW dan 86 RT (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya 2016). Jumlah penduduk kelurahan tersebut adalah 22.949 jiwa yang terdiri dari 11.345 laki-laki dan 11.604 perempuan (Kelurahan Kalirungkut 2022). Jika melihat luas area dan jumlah penduduk yang cukup besar, maka tidak heran jika Kelurahan Kalirungkut memiliki beragam potensi yang patut dikembangkan lebih lanjut.

Salah satu potensi unggulan yang terdapat di Kelurahan Kalirungkut adalah sektor UMKM. Berdasarkan data dari perangkat setempat, terdapat lebih dari 50 UMKM yang beroperasi di wilayah tersebut. Produk dominan yang dipasarkan oleh para pelaku UMKM Kalirungkut adalah makanan dan minuman seperti kue basah, *catering*, jus, dan jamu. Sementara itu, terdapat beberapa UMKM yang berfokus pada kerajinan seperti rajut dan pahatan kayu serta UMKM berbasis jasa seperti salon. Namun, potensi tersebut belum dapat berdampak secara optimal, baik terhadap pendapatan pelaku usaha sendiri maupun perekonomian kelurahan secara luas. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya wadah yang terstruktur dan tersistem untuk menampung para pelaku UMKM di Kalirungkut sehingga perkembangan UMKM menjadi terhambat dan belum mampu bersaing secara kuat di pasaran. Selain itu, juga timbul masalah berupa tidak tersampainya informasi pemasaran (pengadaan bazar, pameran, pelatihan, dan *event* yang dapat menguntungkan UMKM) secara optimal karena tidak ada wadah atau pihak yang mengoordinasi para pelaku UMKM di Kelurahan Kalirungkut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, pembentukan dan pengembangan suatu komunitas UMKM daerah sangat diperlukan. Komunitas tersebut harus didasarkan pada landasan perekonomian yang dianut negara yaitu ekonomi kerakyatan karena kegiatan UMKM yang berhadapan dengan masyarakat secara langsung. Dengan demikian, bentuk komunitas yang paling sesuai terhadap budaya pelaku UMKM Kalirungkut adalah paguyuban karena prinsip paguyuban yang mengedepankan keharmonisan dan kerukunan dibanding sekadar mencari keuntungan. Dengan terbentuknya paguyuban, para pelaku UMKM Kalirungkut dapat saling tolong-menolong dalam hal pemasaran, keuangan, bahkan produksi. Selain itu, pelaku UMKM dapat mengembangkan keterampilan dan *brand* usaha dalam paguyuban tersebut.

Pembentukan paguyuban bertujuan sebagai wadah untuk mengumpulkan, mengelola, membina, dan mengoordinasi potensi seluruh pelaku UMKM Kalirungkut. Sementara itu, adanya paguyuban UMKM dapat membantu penyampaian informasi eksternal yang berkaitan dengan UMKM seperti pengadaan bazar, pameran, dan pelatihan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, terutama pelaku UMKM Kalirungkut dengan judul *Pembentukan dan Pengembangan Paguyuban UMKM Kalirungkut sebagai Komunitas Daerah untuk Meningkatkan Perekonomian UMKM*.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama pelaku UMKM Kalirungkut adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode tersebut merupakan jenis pendekatan yang bertujuan untuk menentukan rencana dan kebijakan di wilayah kelurahan dengan memaksimalkan keterlibatan pelaku UMKM seoptimal mungkin (Supriatna 2014). Dalam metode PRA, penulis hanya berperan sebagai fasilitator yang akan mendampingi dan mengarahkan pelaku UMKM Kalirungkut, sedangkan pelaku UMKM Kalirungkut adalah pihak utama yang berperan secara langsung dalam pembentukan dan pengembangan paguyuban. Pembentukan dan pengembangan paguyuban memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Pemilihan Ketua Paguyuban

Tahap ini bertujuan untuk memilih pemimpin atau ketua paguyuban sebelum merencanakan struktur pengurus paguyuban secara menyeluruh. Kegiatan pemilihan ketua paguyuban dilaksanakan dengan mengumpulkan para pelaku UMKM Kalirungkut dalam sebuah forum untuk membahas tokoh terbaik yang akan memimpin paguyuban. Proses pemilihan dilaksanakan dengan sistem *voting* sehingga tokoh UMKM yang memiliki suara terbanyak akan terpilih menjadi ketua paguyuban.

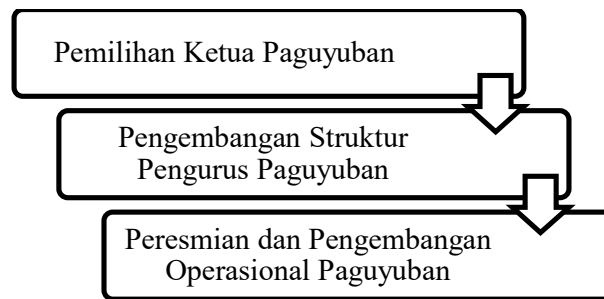
2. Pengembangan Struktur Pengurus Paguyuban

Tahap ini merupakan tahapan lanjutan setelah ketua paguyuban ditentukan. Pengembangan struktur pengurus paguyuban bertujuan untuk melengkapi posisi atau peran selain ketua paguyuban. Dalam tahap ini, penulis akan mendampingi, mendiskusikan, dan mengarahkan ketua paguyuban yang telah terpilih untuk mulai menyusun struktur pengurus paguyuban. Hal tersebut juga berkaitan dengan penyusunan uraian pekerjaan dari tiap posisi yang ditentukan dalam kepengurusan.

3. Peresmian dan Pengembangan Operasional Paguyuban

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pembentukan dan pengembangan paguyuban. Tahap ini bertujuan untuk meresmikan keberadaan paguyuban secara formal dan mengembangkan paguyuban yang telah dibentuk. Kegiatan peresmian dilaksanakan dengan mengumpulkan tokoh-tokoh yang terpilih menjadi ketua paguyuban dan struktur pengurus lainnya dalam suatu forum untuk menerima Surat Keputusan (SK) pembentukan paguyuban. Sementara itu, kegiatan pengembangan operasional paguyuban berkaitan

dengan pemberian seminar, pelatihan, dan informasi eksternal yang dibutuhkan oleh anggota paguyuban.



Gambar 1. Bagan Alur Metode Pengabdian

HASIL

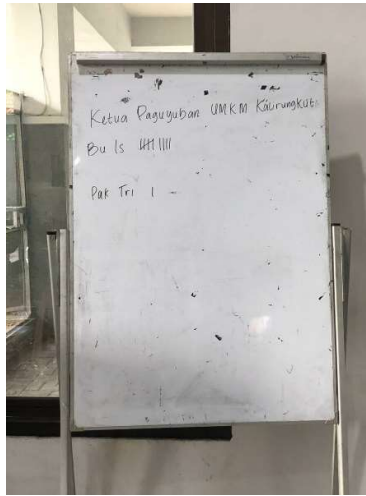
Pembentukan dan pengembangan Paguyuban UMKM Kalirungkut adalah implementasi program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan guna menciptakan suatu sarana sebagai wadah untuk mengumpulkan, mengelola, membina, dan mengoordinasi potensi seluruh pelaku UMKM Kalirungkut. Program tersebut dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu pemilihan ketua paguyuban, pengembangan struktur pengurus paguyuban, serta peresmian dan pengembangan operasional paguyuban. Berikut ini adalah hasil dari tiap tahap yang telah dilaksanakan oleh penulis:

1. Pemilihan Ketua Paguyuban

Dalam tahap ini, penulis bekerja sama dengan perangkat Kelurahan Kalirungkut (khususnya Kasi Kesra) untuk merencanakan tahapan awal dalam pembentukan paguyuban. Berdasarkan kerja sama tersebut, diadakan suatu rapat bernama *Fasilitasi Pembentukan Pengurus UMKM Kelurahan Kalirungkut* pada Jumat, 17 Maret 2023 di Ruang Pertemuan Lantai 1, Kantor Kelurahan Kalirungkut dan Kecamatan Rungkut. Rapat tersebut dihadiri oleh beberapa perangkat kelurahan seperti Plt. Lurah, Sekretaris, dan Kasi Kesra Kelurahan Kalirungkut. Selain itu, 10 UMKM Kalirungkut dan Kelompok 85 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur turut hadir.

Rangkaian acara rapat dibuka dengan sambutan dari Plt. Lurah Kalirungkut sekaligus penjelasan tentang metode pemilihan ketua paguyuban yaitu *voting*. Pelaku UMKM diberi kertas yang digunakan untuk menuliskan kandidat ketua paguyuban yang dipilih yaitu Ibu Ismudji Rahayuningsih dan Bapak Genit Triyoko. Setelah seluruh kertas dikumpulkan, akan dimulai perhitungan suara. Hasil yang didapat dari perhitungan suara adalah Ibu Ismudji Rahayuningsih dengan 9 suara dan Bapak Genit Triyoko dengan 1 suara. Dengan demikian,

Ibu Ismudji Rahayu yang merupakan pemilik UMKM RKT Kitchen terpilih menjadi Ketua Paguyuban UMKM Kalirungkut.



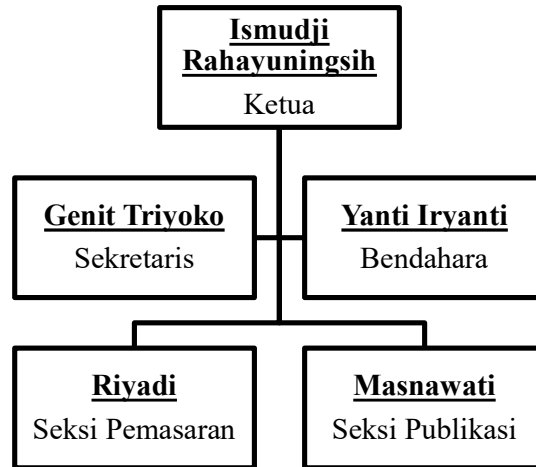
Gambar 2. Hasil *Voting* Ketua Paguyuban UMKM Kalirungkut

2. Pengembangan Struktur Pengurus Paguyuban

Dalam tahap ini, penulis bekerja sama dengan Ibu Ismudji Rahayuningsih selaku Ketua Paguyuban UMKM Kalirungkut untuk menentukan jumlah pengurus yang dibutuhkan. Berdasarkan kerja sama tersebut, dibentuklah empat posisi lain dalam kepengurusan yaitu sekretaris, bendahara, seksi pemasaran, dan seksi publikasi. Setelah hal tersebut ditentukan, langkah selanjutnya adalah merencanakan pelaku UMKM Kalirungkut yang cocok untuk menduduki posisi tersebut. Langkah ini dimulai dengan survei ke beberapa UMKM setempat.

Tujuan utama survei adalah menganalisis hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Kalirungkut. Namun, survei tersebut juga menjadi strategi untuk menilai dan mengetahui kecocokan pelaku UMKM dengan posisi kepengurusan paguyuban yang tersedia. Melalui survei tersebut, dihasilkan beberapa nama untuk mengisi kepengurusan dengan pertimbangan dan persetujuan ketua paguyuban. Nama-nama yang terpilih antara lain:

- a. Bapak Genit Triyoko (pemilik UMKM Tottem Estetika) sebagai sekretaris,
- b. Ibu Yanti Iryanti (pemilik UMKM Iborajut) sebagai bendahara,
- c. Bapak Riyadi (pemilik UMKM Pawon Kue) sebagai seksi pemasaran,
- d. Ibu Masnawati (pemilik UMKM Tante Salon) sebagai seksi publikasi.



Gambar 3. Struktur Pengurus Paguyuban UMKM Kalirungkut

3. Peresmian dan Pengembangan Operasional Paguyuban

a. Peresmian Paguyuban

Kegiatan peresmian Paguyuban UMKM Kalirungkut dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi *digital marketing* pada Sabtu, 27 Mei 2023 di Ruang Pertemuan Lantai 3, Kantor Kelurahan Kalirungkut dan Kecamatan Rungkut. Kegiatan tersebut dihadiri oleh perwakilan Kecamatan Rungkut, Lurah Kalirungkut, Kasi Kesra Kalirungkut, pembicara sosialisasi, dan Kelompok 85 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur. Selain itu, belasan anggota paguyuban UMKM Kalirungkut turut hadir. Proses peresmian dimulai dengan pembacaan Surat Keputusan Lurah Kalirungkut tentang Pembentukan Paguyuban UMKM Kalirungkut Tahun 2023-2026 dan dilanjutkan dengan penyerahan SK kepada ketua paguyuban.



Gambar 4. Penyerahan SK Pembentukan Paguyuban UMKM Kalirungkut

b. Pengembangan Operasional Paguyuban

Pengembangan operasional Paguyuban UMKM Kalirungkut merupakan tahap terpenting setelah paguyuban terbentuk sekaligus implementasi nyata kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama anggota paguyuban. Beberapa program pengembangan yang dilaksanakan oleh penulis meliputi pembuatan akun Instagram paguyuban, pengadaan sosialisasi *digital marketing*, dan pemasaran produk paguyuban melalui bazar. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan *branding* paguyuban dan menambah wawasan serta keterampilan anggota paguyuban tentang strategi pemasaran digital sehingga dapat meningkatkan perekonomian Paguyuban UMKM Kalirungkut.



Gambar 5. Program Pengembangan Paguyuban UMKM Kalirungkut

DISKUSI

Salah satu penyebab terhambatnya perkembangan UMKM Kalirungkut adalah tidak adanya sarana yang terstruktur dan tersistem sebagai wadah untuk mengumpulkan, membina, mengelola, dan mengoordinasi banyaknya potensi pelaku UMKM di wilayah setempat. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan kondisi ekonomi, baik pada pelaku UMKM sendiri maupun Kelurahan Kalirungkut. Sebagai bentuk *problem solving* terhadap masalah tersebut, dibentuklah suatu komunitas berbasis daerah yang disebut Paguyuban UMKM Kalirungkut. Paguyuban tersebut berperan sebagai wadah untuk manajemen seluruh pelaku UMKM yang terdapat di Kelurahan Kalirungkut. Paguyuban tersebut juga didukung dengan beberapa program pengembangan yaitu pembuatan akun Instagram sebagai media *branding* dan promosi, pelaksanaan sosialisasi *digital marketing*, dan pemasaran produk melalui bazar.

Namun, program pengembangan Paguyuban UMKM Kalirungkut harus selalu ditingkatkan dan diperbarui agar anggota paguyuban dapat lebih berkembang sesuai dengan kondisi zaman. Berikut ini adalah saran yang dapat digunakan oleh Paguyuban UMKM Kalirungkut agar dapat terus berkembang:

1. Pengadaan program *bounding* untuk mempererat hubungan antaranggota paguyuban,
2. Pengembangan aktivitas berbagi informasi, baik secara eksternal maupun internal,
3. Pembaruan konten sesuai tren pada akun Instagram @umkmkalirungkut agar selalu *up to date*.

KESIMPULAN

Kelurahan Kalirungkut adalah suatu wilayah yang memiliki beragam potensi, khususnya pada sektor UMKM. Berdasarkan data dari perangkat setempat, terdapat lebih dari 50 UMKM yang beroperasi di wilayah tersebut. Namun, banyaknya potensi pada UMKM Kalirungkut tidak didukung dengan wadah yang tersistem dan terstruktur sehingga menimbulkan hambatan terhadap kondisi ekonomi, baik pada pelaku UMKM sendiri maupun Kelurahan Kalirungkut. Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan, penulis bekerja sama dengan perangkat Kelurahan Kalirungkut untuk membentuk suatu komunitas daerah yang disebut Paguyuban UMKM Kalirungkut. Paguyuban tersebut berfungsi sebagai wadah untuk mengumpulkan, membina, mengelola, dan mengoordinasi seluruh pelaku UMKM yang terdapat di Kelurahan Kalirungkut. Tidak hanya itu, terdapat beberapa program pengembangan bagi anggota Paguyuban UMKM Kalirungkut yaitu pembuatan akun Instagram yang bertujuan untuk meningkatkan *brand*, pengadaan sosialisasi *digital marketing* yang bertujuan untuk

menambah wawasan dan keterampilan anggota paguyuban dalam bidang pemasaran digital, serta pemasaran produk UMKM pada bazar. Melalui pembentukan dan pengembangan Paguyuban UMKM Kalirungkut, penulis mengharapkan bahwa upaya tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kondisi ekonomi, terutama untuk para pelaku UMKM di wilayah setempat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. Ec. Supriyono, M.M., selaku Dosen Pembimbing Prodi Manajemen dan Praja Firdaus N., M.Hub.Int. serta Mahendra Agus Adhipramana selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan *Person in Charge* KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur. Terima kasih juga disampaikan kepada Plt. Lurah Kalirungkut yaitu Fatin Hamamah, S.Ag., S.H., Lurah Kalirungkut yaitu Ahmad Ridho Anshori, S.STP., Kasi Kesra Kalirungkut yaitu Ismadi, S.H., M.Si., rekan-rekan Kelompok 85 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur, dan seluruh mitra UMKM Kelurahan Kalirungkut.

DAFTAR REFERENSI

- Afif, Muhammad, dan Lianita Widyaratna Kristanti. "Pembuatan Paguyuban Dan Koperasi Sebagai Wadah Interaksi Pelaku UMKM Di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan." *BERDAYA EKONOMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022.
- Agustiani, Meli, dan Fatni Erlina. "PEMBENTUKAN PAGUYUBAN UMKM HANANIA DESA KARANGKLESEM PURBALINGGA GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM." *PROSIDING KAMPELMAS (KAMPUS PEDULI MASYARAKAT)*, 2022.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. *Luas Wilayah Kota Surabaya Menurut Kelurahan 2016*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2016.
- Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur. *Laporan Perkembangan UMKM Jawa Timur Tahun 2022*. Surabaya: Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, 2023.
- Indonesia.go.id. *Indonesia.go.id*. 6 Desember 2022. <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/6721/porsi-kredit-diperbesar-sektor-umkm-segera-naik-kelas?lang=1#:~:text=Data%20Kementerian%20Koordinator%20Bidang%20Perekonomian,total%20penyerapan%20tenaga%20kerja%20nasional>. (diakses Juni 24, 2023).
- Kelurahan Kalirungkut. *Data Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin*. Surabaya: Kelurahan Kalirungkut, 2022.
- Kelurahan Kalirungkut. *Laporan Pelaku UMKM 2022*. Surabaya: Kelurahan Kalirungkut, 2023.
- Rokhmawati, Dian, and Muslimatul Mufida. "PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN MELALUI PEMBENTUKAN PAGUYUBAN PETERNAK IKAN TAWAR "KAGUNGAN BUDIARTA" DI DESA LUMBANGSARI BULULAWANG MALANG." *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2022.
- Supriatna, Asep. "RELEVANSI METODE *PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL* DALAM Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa." *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 2014.
- Widjaja, Sri Umi Mintarti, Dian Rachmawati, Syahrul Munir, dan Yogi Dwi Satrio. "Pemberdayaan UMKM Gerabah Melalui Pembentukan Komunitas Pra-Koperasi Di Kabupaten Ponorogo." *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020.